

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti pada BAB IV diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling melalui *expressive writing* dapat meningkatkan potensi diri peserta didik di SMK Presiden.

##### **1. Pelaksanaan Teknik *expressive writing* yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling bagi peserta didik**

Pelaksanaan bimbingan dan konseling mmelalui teknik *expressive writing* bagi peserta didik yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling sudah cukup baik, karena sesuai dengan dengan teori Thomson .Untuk tahapan *expressive writing* terdiri dari empat tahap, tahap pertama adalah *recognational / initial write*, yaitu peserta didik diminta untuk menuliskan pengalamannya secara bebas. Tahap yang kedua adalah *Examination*, yaitu peserta didik diminta untuk menceritakan isi hati dan pikirannya melalui tulisan lebih mendalam berdasarkan aspek potensi diri. Tahap yang ketiga adalah *juxtapotition/feedback*, yaitu peserta didik membaca ulang tulisan yang telah dibuatnya pada tahap sebelumnya, kemudian peserta didik mereflesikan diri dan peserta didik memperoleh pemahaman yang baru. Tahap ini juga peserta didik diminta untuk menuliskan kendala diri serta harapan yang ingin dicapainya. Tahap yang terakhir adalah *application to the self*, yaitu peserta didik diajak untuk mengaplikasikan pengetahuan barunya kedalam dirinya pada kehidupan sehari-harinya. Kemudian, peserta didik diminta untuk menuliskan lembar komitmen diri.

##### **2. Kondisi Potensi Diri Peserta Didik Sebelum dan Sesudah diberikan Teknik *Expressive writing***

Kondisi potensi diri peserta didik sebelum dan sesudah diberikan teknik *expressive writing* berbeda-beda, seperti hal nya kondisi potensi diri SD sebelum diberikan teknik *expressive writing* termasuk tinggi, namun

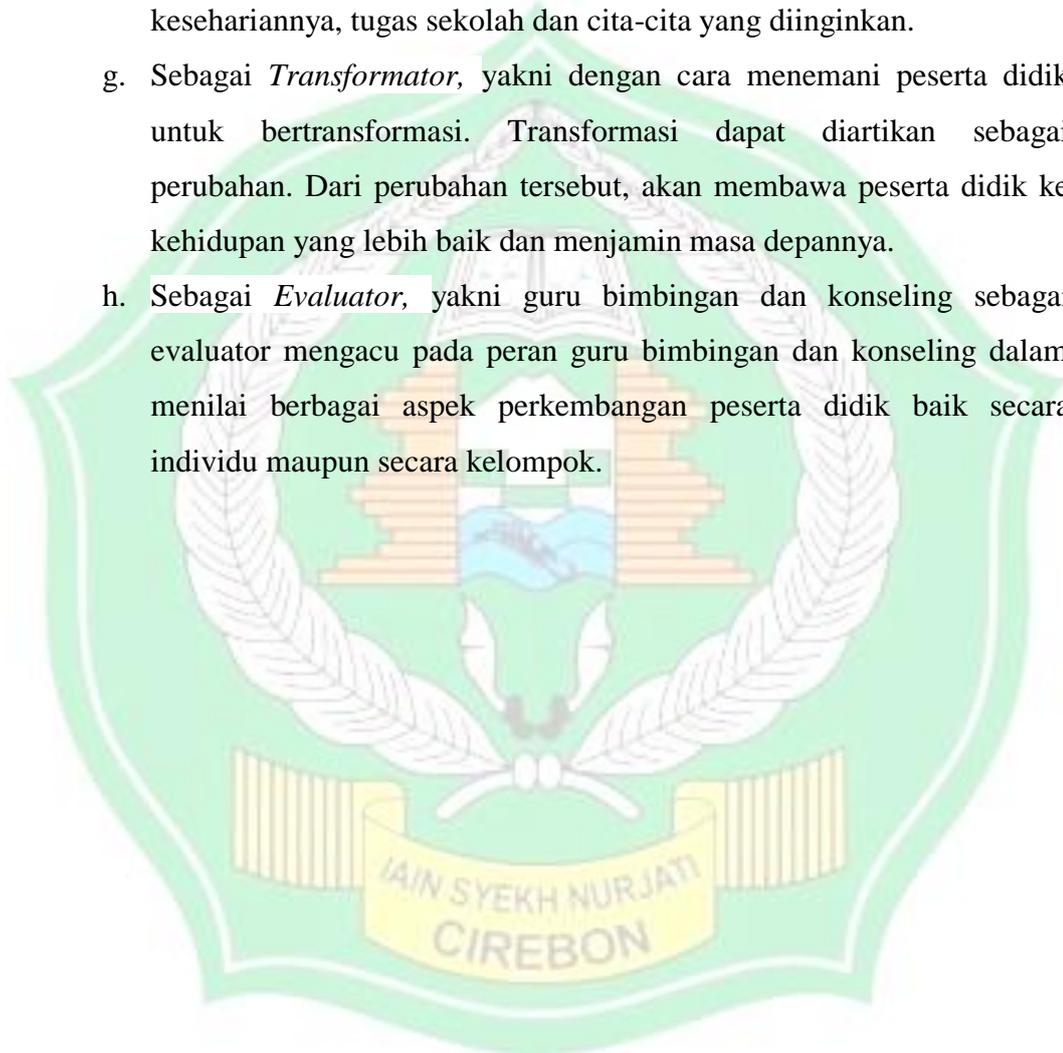
setelah diberikan teknik *expressive writing* kondisi potensi diri SD semakin meningkat. Kemudian, kondisi potensi diri IP sebelum diberikan teknik *expressive writing* termasuk sedang, namun setelah diberikan teknik *expressive writing* kondisi potensi diri IP semakin meningkat. Selanjutnya informan yang terakhir, kondisi potensi diri MS sebelum diberikan teknik *expressive writing* termasuk Rendah, namun setelah diberikan teknik *expressive writing* kondisi potensi diri IP semakin meningkat

### **3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Melalui Teknik *Expressive Writing* dalam Meningkatkan Potensi Diri Peserta Didik**

Peran guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan peserta didik, setiap guru bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai ciri khas tersendiri, seperti halnya guru bimbingan dan konseling di SMK Presiden mempunyai keunikan dalam menjalankan perannya, yakni menggunakan teknik *expressive writing* dalam meningkatkan potensi diri peserta didik. Berikut peran guru bimbingan dan konseling melalui teknik *expressive writing* dalam meningkatkan potensi diri peserta didik :

- a. Sebagai *Informator*, guru bimbingan dan konseling di SMK Presiden menyampaikan tentang perkembangan peserta didik selama di sekolah, pendidikan lanjut, pekerjaan dan program-program yang telah dibuat.
- b. Sebagai *Motivator*, guru bimbingan dan konseling harus dapat memotivasi peserta didiknya, agar peserta didik itu menjadi pribadi yang lebih baik dan bisa menggapai segala impian-impianya, sehingga peserta didik dapat mewujudkan cita-citanya.
- c. Sebagai *Inisiator* yakni dengan memulai menciptakan lingkungan mendukung pertumbuhan anak-anak, membantu mereka mengatasi tantangan, dan meningkatkan potensi penuh dalam berbagai aspek kehidupan.
- d. Sebagai *Fasilitator*, guru bimbingan dan konseling sudah menyediakan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik, seperti konseling individual, bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal, adapun pendekatannya menggunakan teknik *expressive writing*.

- e. Sebagai *Mediator*, guru bimbingan dan konseling juga dapat berperan sebagai mediator dalam konflik antara siswa dan guru, antara siswa dan orangtua, atau bahkan dalam konflik yang melibatkan seluruh komunitas sekolah.
- f. Sebagai *Director*, yakni dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada seluruh peserta didik mengenai pengendalian diri, kesehariannya, tugas sekolah dan cita-cita yang diinginkan.
- g. Sebagai *Transformer*, yakni dengan cara menemani peserta didik untuk bertransformasi. Transformasi dapat diartikan sebagai perubahan. Dari perubahan tersebut, akan membawa peserta didik ke kehidupan yang lebih baik dan menjamin masa depannya.
- h. Sebagai *Evaluator*, yakni guru bimbingan dan konseling sebagai evaluator mengacu pada peran guru bimbingan dan konseling dalam menilai berbagai aspek perkembangan peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok.



## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Peneliti mencoba memberikan saran atas peran guru bimbingan melalui teknik *expressive writing* dalam meningkatkan potensi diri peserta didik di SMK Presiden untuk kepentingan semua pihak yang berkepentingan diantaranya :

1. Bagi guru bimbingan dan konseling harus lebih memperhatikan kenyamanan peserta didik saat pelaksanaan teknik *expressive writing* dalam meningkatkan potensi diri, agar peserta didik lebih nyaman serta fokus saat kegiatan berlangsung. Kemudian, guru bimbingan dan konseling sebaiknya memperhatikan lagi format lembar *expressive writing*, agar tidak terpaku pada aspek potensi diri saja, namun memberikan ruang bebas kepada peserta didik untuk mengungkapkan kelebihan-kelebihannya melalui tulisan, sehingga peserta didik mampu mengenal serta memahami dirinya. Bahkan, peserta didik mampu dalam pengambilan keputusan terkait karir atau pekerjaan yang sesuai dengan potensi dirinya.
2. Bagi peserta didik harus mampu mengetahui, memahami bahkan meningkatkan potensi dirinya, agar peserta mudah mengambil keputusan terkait karir atau pekerjaan yang sesuai dengan potensi dirinya.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama, diharapkan dapat mencari pokok permasalahan yang lebih mendalam. Dapat menggunakan metode-metode yang lebih tepat pula. Selain itu juga, menggunakan referensi terbaru yang berkaitan dengan topic penelitian, agar dapat menambah pengetahuan yang lebih luas bagi peneliti maupun para pembaca.